BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat muslim, karena zakat termasuk rukun Islam yang ketiga. Zakat juga ibadah yang bekaitan dengan harta benda yang memiliki posisi strategis, dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.

Zakat dari segi syara' adalah sebagian harta yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.[1] Sehingga zakat diwajibkan bagi orang yang beriman, untuk menggugurkan salah satu kewajiban rukun Islam.

Salah satu landasan kewajiban zakat. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah At-Taubah [9]: 103 yang berbunyi :

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣[2]

> Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.[3]

---

[1] Syaikh Muhammad dan Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat dan Solusinya*, (Jakarta: Katalog dalam terbitan, 2003), 2.
[2] Alquran, 9: 103.
[3] Al Qur'anul Karim dan Terjemah (Jakarta: Az-Ziyadah, 2014), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pakar ekonomi Islam zakat merupakan instrumen pengamanan sosial (*social security*). Yang berarti bahwa pengelolaan zakat harus dapat menetralisasi keresahan sosial dan mengentaskan kemiskinan[4]. Dengan adanya zakat, maka dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat miskin khususnya masyarakat Muslim di Indonesia.

Pemerintah Indonesia mendirikan sebuah lembaga pengelola zakat, berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 dan Keputusan Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dikemukakan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri dua jenis, yaitu Badan Amil Zakat (pasal 6) dan Lembaga Zakat (pasal 7).[5]

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS bukan lembaga perseorangan melainkan badan atau lembaga. Lembaga BAZNAS ini mempunyai amanah dalam mewujudkan tujuan zakat. BAZNAS juga mempunyai fungsi yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Kewajiban BAZNAS melaksanakan fungsi tersebut dan menerapkan

---

[4] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 49-50.
[5] Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial & Ekonomi*, (Surabaya: CV.Putra Media Nusantara, 2010), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah-kaidah manajemen yang efektif dan efisien sehingga terwujud dengan baik apa yang dinginkan oleh lembaga pengelola zakat.

Lembaga pengelolaan zakat bertujuan: 1) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelyananan dalam pengelolaan zakat. Sehingga tidak Ada lagi masyarakat yang memilih menyalurkan zakatya sendiri hingga dapat menyebabkan tragedi yang mengakibatkan korban jiwa., 2) Untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan adanya tujuan ini lembaga pengelola zakat berharap akan menjadikan lembaga yang baik dan dapat mensejahterakan masyarakat miskin.

Berkenaan dengan adanya tujuan dan harapan tersebut, untuk menjadi lembaga pengelola yang baik dan optimal, penyaluran zakat dapat lebih terarah, profesional, dan transparan, diperlukan adanya penerapan *Good Corporate Governance*. Dalam undang-undang zakat pasal 2 juga terdapat bahwa pengelolaan zakat harus berasaskan dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntablitas. Asas tersebut ternyata sejalan dengan sistem *Good Corporate Governance* yang mempunyai unsur-unsur yaitu *tranparancy, accountability, independency*, *fairness dan responsibility.* Unsur-unsur tersebut dapat memberikan tata kelola yang baik pada lembaga pengelolaan zakat. Hal ini menjadi penting dalam pembayaran zakat untuk menyakini bahwa zakat yang mereka bayarkan digunakan secara efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Good Corporate Governance menurut Komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.[6]

Sistem *Good Corporate Governance* ini sudah diterapkan di perusahaan BUMN dan BUMD. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusaahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika[7]. Adapun penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam BUMN yaitu: 1) Transparansi (*tranparancy*), 2) Akuntabilitas (*accountability*), 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), 4) Kewajaran(*fairness*), 5) Kemandirian (*independency*).

Sistem *Good Corporate Governance* dalam Islam juga sudah dibicarakan dalam Alquran dan Hadist, baik nilai dan isi. Meskipun istilah *good corporate governance* masih baru, tetapi konsepnya terdapat dalam ajaran Islam yaitu di dalam Alquran dan Hadist. Seperti halnya di dalam

---

[6] Indra Surya dan Ivan Yustiavanda, *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*, (Jakarta: Kecana, 2008), 24.
[7] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran Surah Al-Baqarah ayat 282-283 yang menjelaskan[8] : 1. Tentang proses transaksi secara bertahap. Ayat ini menerangkan mengenai arti pentingnya menjaga catatan secara tepat sehingga tidak ada pihak yang mendapatkan perlakuan ketidakadilan., 2. Pelajaran ayat ini adalah dibutuhkannya *transparancy* dan *disclosure* dalam perjanjian bisnis. Kedua hal ini merupakan prinsip pokok yang penting bagi *corporate governance* kontemporer. Dalam Alquran tindakan adalah lebih penting dari pada sekedar kata-kata. Seperti halnya *good corporate governance* harus diwujudkan melalui tindakan dan perbuatan nyata.

BAZNAS Kota Mojokerto adalah lembaga yang mengelola zakat, infaq dan shodaqah secara nasional, yang memiliki fungsi mengelola zakat dari pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat pada *mustaḥik*. BAZNAS Kota Mojokerto berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 115A, Balongsari, Magersari, Kota Mojokerto. Sistem *Good Corporate Governance* ini perlu diterapkan di BAZNAS Kota Mojokerto, mengingat bahwa sistem tersebut sejalan dengan undang-undang pengelolaan zakat pasal 2 serta sistem *good corporate governance* juga dapat menjadikan lembaga pengelola yang baik dan optimal, penyaluran zakat lebih terarah, profesional dan transparan, karena unsur-unsur yang ada di *good corporate governance* dapat menjadikan BAZNAS Kota Mojokerto menjadi lembaga yang lebih terbuka, dapat menyuguhkan laporan zakat serta pengawasan yang baik dan rasa tanggung

[8] Nalim, *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dosen STAIN Pekalongan, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan bagi masyarakat bahwa zakat yang mereka bayarkan dikelola dengan baik.

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* di lembaga pengelola zakat dapat berpengaruh pada kepercayaan *muzakkī*. Kepercayaan *muzakkī* adalah salah satu hal yang sangat penting bagi lembaga pengelola zakat. Kepercayaan *muzakkī* dapat dilihat dari peningkatan jumlah *muzakkī* pada lembaga pengelola zakat. Jumlah *muzakkī* di BAZNAS Kota Mojokerto mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah *muzakkī* pada tahun 2013 s/d 2015 di BAZNAS Kota Mojokerto.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah *Muzakkī* dari Tahun 2014 s/d 2016

No	Jenis *Muzakkī*	Jumlah *Muzakkī* Zakat Maal			Pertumbuhan
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	
1	UPZIS	1.403	2.228	2.699	21%
2	Masyarakat	227	235	402	71%
	Total	1.630	2.463	3.101	26%

Jika dilihat dari tabel di atas jumlah *muzakkī* BAZNAS Kota Mojokerto dari sektor zakat maal tahun 2016 sejumlah 3.101 orang dari *muzakkī* PNS dan masyarakat. Bila dibandingkan dari Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 26% dengan perincian dari segment PNS terdapat kenaikan 21 % dan dari segmen masyarakat mengalami kenaikan sebesar 71%.[9]

Sikap percaya yang ditunjukkan oleh *muzakkī* dapat dilihat dari peningkatan jumlah *muzakkī* di BAZNAS Kota Mojokerto. Hal ini membuat

[9] Baznas Kota Mojokerto, *Laporan Tahunan Baznas Kota Mojokerto* Tahun 2016, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis ingin mengetahui apakah pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto sesuai dengan *good corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membahas pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto. Kemudian membahas apakah pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto sesuai dengan *good corporate governance*. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat pembahasan tentang *good corporate governance* belum pernah dilakukan di Baznas Kota Mojokerto. Merujuk hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Implementasi Manajemen Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Mojokerto dalam Perspektif *Good Corporate Governance*"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran zakat yang dapat mensejahterakan dan membantu masyarakt miskin.
2. Urgensi pengelolaan zakat
3. Urgensi sistem *Good Corporate Governance* dalam lembaga pengelolaan zakat.
4. Pengaruh penerapan sistem *Good Corporate Governance* pada kepercayaan *muzakki.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan tulisan ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka penulis memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam Perspektif *Good Corporate Governance* .

1. Penulis hanya fokus pada pengelolaan zakat
2. Sistem *Good Corporate Governance* pada lembaga pengelola zakat

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan zakat di Baznas Kota Mojokerto?
2. Bagaimana pengelolaaan zakat di Baznas Kota Mojokerto dalam perspektif *Good Corporate Governance*?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Diharapkan tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Seperti beberapa penelitian yang sudah dibahas antara lain:

1. Penelitian Annisa Putri Hendian, yang berjudul "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada Manajemen Zakat di Baznas Kabupaten Bandung". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah prinsip-prinsip dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan *good corporate governance* serta manajemen yang ada di Baznas Kabupaten Bandung, prinsip yang digunakan penelitian ini adalah prinsip *good corporate governance*, meliputi: *responsibility, accountability, fairness, dan tranparancy*. Prinsip tersebut digunakan pada Baznas karena berkaitan dengan cara dana dikumpulan, dan dikelola untuk kepentingan pembayar zakat. dimensi pengelolaan zakat yang baik meliputi berberapa prinsip: pengelolaan harus berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah, keterbukaan, menggunakan manajemen dan administrasi modern, badan amil zakat harus mengelola sebaik-baiknya. Manajemen yang ada di Baznas Kabupaten Bandung meliputi kegiatan pemungutan, pengumpulan/penyaluran, pendistribusian, dan pendampingan/ pembinaan[10].

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama membahas *Good Corporate Governance* pada manajemen zakat. Perbedaannya yaitu terletak objek dan tujuan, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan *good corporate governance* pada manajemen zakat di Kabupaten Bandung, karena sikap kurang percaya terhadap pengelolaan zakat dengan adanya penurunan penerimaan dana zakat. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada penerapan pengelolaan zakat di Baznas Kota Mojokerto apakah sesuai dengan *good corporate governance.*

2. Penelitian Endriyana, yang berjudul "Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Pengelolaan Zakat (Studi di Dompet Dhuafa

[10] Annisa Putri Hendian. "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada Manajemen Zakat di Baznas Kabupaten Bandung" (Skripsi-Universitas Islam Bandung, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta)". Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi, *fairness, transparancy, accountability,* dan *resposibility*.[11].

Persamaan penelitian Endriyana dan sekarang yaitu sama membahas *Good Corporate Governance*. Perbedaannya yaitu jika penelitian Endriyana hanya menekankan pada penerapan prinsip *good corporate governance* dalam pengelolaan zakat saja sedangkan penelitian sekarang yaitu menekankan pada penerapan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam perspektif *good corporate governance*.

3. Penelitian Ahmad Kurniawan, yang berjudul "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dari Aspek Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jepara)". Dari hasil penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menerapkan *good corporate governance* hanya pada aspek akuntabilias karena masalah profesionalisme dan kurangnya kesadaran masyarakat umum dan menggunakan prinsip *good corporate governance* BUMN [12].

Persamaan penelitian Ahmad Kurniawan dan penelitian sekarang yaitu sama membahas *Good Corporate Governance.* Perbedaan penelitian

[11] Endriyana. "Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Pengelolaan Zakat Studi di Dompet Dhuafa Yogyakarta", (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 7.
[12] Ahmad Kurniawan. "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dari Aspek Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Jepara", (Skripsi-UIN Walisongo, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yaitu terletak pada variabel, jika penelitian Ahmad Kurniawan hanya menekankan *good corporate governance* dari aspek akuntabilitas sedangkan penelitian sekarang lebih kepada pengelolaan zakat dalam perspektif *good corporate governance*.

4. Penelitian H. Mustafa Hasbar dan Nurul Gaibi Kurnia, yang berjudul "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Cabang Sulawesi Selatan". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penerapan *good corporate governance* dengan mengetahui prinsip-prinsipnya dan penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat pada lembaga amil zakat Dompet Dhuafa Cabang Sulawesi Selatan[13].

   Persamaan penelitian H. Mustafa Hasbar dan Nurul Gaibi Kurnia dan sekarang yaitu sama membahas *Good Corporate Governance*. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel, jika penelitian terdahulu terletak pada penerapan PSAK 109 Tentang Akuntasi Zakat sedangkan penelitian sekarang pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Mojokerto dalam perspektif *good corporate governance*.

5. Penelitian Fikri Haykal Afandi, yang berjudul "Impelementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dalam Pengelolaan Manajemen Resiko

[13] Mustafa Hasbar dan Nurul Gaibi Kurnia. "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Cabang Sulawesi Selatan", (Jurnal), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengkaji sebuah teori terhadap kenyataan lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* dan teori manajemen resiko yang berkaitan dengan *good corporate governance*, Serta melihat sehat tidaknya BMT tersebut[14].

Persamaan penelitian Fikri Haykal Afandi dan penelitian sekarang yaitu sama membahas *Good Corporate Governance*. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel dn objek, jika penelitian Fikri Haykal Afandi meneliti pada manajemen resiko pada lembaga keuangan syariah non bank pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya sedangkan penelitian sekarang meneliti pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Mojokerto dalam perspektif *good corporate governance.*

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat di Baznas Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengelolaaan zakat di Baznas Kota Mojokerto dalam perspektif *Good Corporate Governance*.

[14] Fikri Haykal Afandi. "Impelementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dalam Pengelolaan Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (Studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya)" (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pengelolaan zakat yang sesuai dengan "*Good Corporate Governance*" pada suatu lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh agar menjadi lembaga pengelolaan yang baik dan memperoleh kepercayaan dari pemerintah, *muzakki* dan masyarakat luas. Serta dapat dijadikan refrensi di dunia akademis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada amil Baznas Kota Mojokerto selaku pengelola, sebagai bahan evaluasi dengan diketahuinya pengelolaan zakat dalam perspektif *Good Corporate Governance*.

   b. Bagi Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

      Dapat menambah kajian pustaka yang baru, serta diharapkan nantinya dapat membentuk suatu jalinan kerjasama yang baik antara jurusan Ekonomi Syariah dengan Baznas Kota Mojokerto.

   c. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam perspektif *Good Corporate Governance*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep/variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian. Pemberian definisi operasional hanya terhadap sesuatu konsep/variabel yang dipandang masih belum operasional dan bukan kata perkata[15]. Maka untuk memperoleh kefahaman yang jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan variabel dalam judul proposal ini, yaitu:

Pengelolaan Zakat	:	Bahwa manajemen zakat pada BAZNAS meliputi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan hingga menyalurkan zakat pada *muzakki.*
Good Corporate Governance	:	Merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Sistem pengelolaan organisasi ini yang dapat mendorong

[15] Tim Penyusun, *Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut BUMN meliputi prinsip *fairness, transparency, accoutability*, *independency*, dan *responsibility.*

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau, secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan yang kuat.

2. Data yang Dikumpulkan

Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh dari pengamatan. Penelitian ini membutuhkan data primer, yaitu berupa data dari informan karyawan BAZNAS Kota Mojokerto yang terdiri dari Badan Pelaksana BAZNAS Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari studi pustaka seperti; dokumen-dokumen lembaga, laporan tahunan, buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, dan lainnya.

3. Sumber data

Ada dua jenis sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.[16]

a) Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah pada Badan Pelaksana BAZNAS Kota Mojokerto dan Tenaga Tata Usaha, yang terdiri dari:

1) Bidang Pengumpulan
2) Bidang Administrasi Sumber Daya Manusia dan Umum.
3) Pembantu Umum

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen lembaga berupa laporan tahunan BAZNAS Kota Mojokerto, laporan triwulan, brosur dll.

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data-data yang dapat diujikan kebenarannya, relevan dan lengkap, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a) Observasi

Beberapa informasi yaang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[17]

Penelitian ini menggunakan observasi patisipasi (participant observasi) yaitu dengan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan , tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan alat mencari data dari narasumber. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses

[17] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.[18]

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan wawacara langsung pada pihak BAZNAS Kota Mojokerto.

c) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi[19]. Data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, brosur, catatan harian, laporan dan foto.

Penelitian ini mengambil dokumentasi langsung pada lembaga BAZNAS Kota Mojokerto.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap yaitu[20] :

a) *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keserasian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman baik satupun maupun kelompok. Proses lanjut setelah menganalisa dengan baik menjadikan susunan pembahasan dalam hasil penelitian yang jelas dan siap disajikan.

---

[18] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9 (2009), 6.
[19] Ibid., 7.
[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Organizing*

Yaitu menyusun secara sistemastika data tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam perspektif *Good Corporate Governance* yang diperoleh dalam kerangka uraian yang telah direncanakan. Dalam hal ini peneliti menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto apakah sesuai dengan *good corporate governance*.

c) Analizing

Yaitu tahapan analisis data tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca diinterprestasikan. Setelah menyusun data dengan baik maka data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan akan di analisis dalam perspektif *good corporate governance*. Analisa peneliti diharapkan lebih mudah untuk difahami sebelum menjadi hasil karya ilmiah yang baik yang nantinya akan digunakan sebagai refrensi.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan datadilakuan untuk membuktikan pakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredebilitas yang terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke laangan, melkukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang leih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti denga sumber akan terlin kerjasama semakin akrab, terbuka, dan saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan difokuskan kepada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan tau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapatdipertanggungjawabkan (benar) berarti kridibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b) Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecematan atau ketekunan secara berkelanjuan gar kepastian data dan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang elah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atay belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai refrensi, buku, hasil, penelitian terdahulu, da dokumen-dokumen yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Triangulasi

Triangulasi dalam engujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data. Terdapat dua teknik triangulasi yang dilakuakn dala penelitian ini yaitu[21]:

1. Trangulasi Sumber

   Untuk menguji kredibilits data yang dilakuakan denga cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperleh dinalisisi oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data[22].

2. Triangulasi Teknik

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastika data mana yang dianggap benar.

[21] Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, 125.
[22] Ibid., 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[23] Tujuan utama dari analisis data ini ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami.[24]

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian dan selanjutnya penulis harus menggali lebih dalam guna mengetahui apa yang terdapat di balik fakta dari yang terlihat atau terdengar.

Pada penelitian ini, pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dianalisis dengan menggunakan *Good Corporate Governance.*

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil

[23] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 156.
[24] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagi berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini terdiri atas landasan teori skripsi, yaitu tentang pengelolaan zakat, *Good Corporate Governance* dan teori lainnya yang dibutuhkan dalam pembahasan.

Bab III, Memuat paparan objek penelitian dimana dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum BAZNAS Kota Mojokerto, meliputi: sejarah, visi dan Misi, tujuan dan prinsip manajemen, struktur Organisasi, pengelolaan zakat BAZNAS Kota Mojokerto dan gambaran umum lainnya yang dibutuhkan dalam paparan objek.

Bab IV, Bab ini berisi analisis pembahasan, Analisa dengan cara mengomparasikan antara landasan teori dengan hasil penelitian. Yaitu dengan analisa bagaimana pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto dalam perspektif *Good Corporate Governance*.

Bab V, penutup dalam penulisan skripsi ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id